



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 6 Nomor 4, 2023  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/10/2023  
 Reviewed : 26/11/2023  
 Accepted : 28/11/2023  
 Published : 29/11/2023

**Aulia Marhamah<sup>1</sup>**  
**Halimah Ibrahim<sup>2</sup>**  
**Imas Marlina<sup>3</sup>**  
**Rosita Dongoran<sup>4</sup>**

## **PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGURANGI KENAKALAN SISWA DI MTs PAB 1 HELVETIA**

### **Abstrak**

Salah satu untuk membangun sebuah bangsa yang maju dan besar ialah dengan adanya sebuah pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi seorang anak termasuk pendidikan karakter, dengan adanya pendidikan karakter seorang anak cerdas dalam pengetahuan dan juga pendidikan karakter sangat penting karena selain memperkuat moral dan etika individu, juga membantu dalam membentuk kepribadian yang baik, penyelesaian konflik yang positif, membangun hubungan sosial yang sehat, namun pada sekarang ini menurunnya pendidikan karakter seorang anak dan dengan adanya kasus “bullying” yang terjadi di sekolah. Bullying merupakan tindakan agresif, berulang, dan disengaja yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang terhadap orang lain yang lebih lemah atau rentan secara fisik, emosional, atau sosial. Penyebabnya bermacam seperti ketidakadilan sosial, lingkungan keluarga yang rusak, kurangnya pemahaman dan empati, kurangnya pengawasan dan pendidikan. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis dampak dan konsekuensi bullying yang terjadi di sekolah, penelitian ini juga bisa bertujuan untuk mengevaluasi dampak psikologis, sosial, dan akademik yang ditimbulkan oleh bullying. Hal ini dapat meliputi analisis efek jangka pendek dan jangka panjang dari bullying pada kesejahteraan individu yang terlibat, termasuk korban dan pelaku bullying. Metode penelitian ini ialah metode kualitatif yang mana penelitian yang menghasilkan dan mengolah data deskriptif seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain-lain. Hasil penelitian ini ialah melihat faktor apa saja yang menjadi sebab timbulnya kasus bullying yang terjadi dan bagaimana bentuk tindakan seorang konselor untuk menanggapi kasus bullying yang terjadi dengan melalui layanan bimbingan dan konseling.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Bullying, Bimbingan Konseling

### **Abstract**

One way to build a developed and great nation is through education. Education is very important for a child, including character education, with character education a child is intelligent in knowledge and also character education is very important because apart from strengthening individual morals and ethics, it also helps in forming a good personality, resolving positive conflicts, building healthy social relationships, but currently the character education of children is decreasing and there are cases of "bullying" that occur at school. Bullying is an aggressive, repeated and deliberate act carried out by a person or group of people against another person who is weaker or vulnerable physically, emotionally or socially. The causes are various, such as social injustice, a damaged family environment, lack of understanding and empathy, lack of supervision and education. The aim of this research is to analyze the impact and consequences of bullying that occurs at school. This research can also aim to evaluate the psychological, social and academic impacts caused by bullying. This may include analysis of the short-term and long-term effects of bullying on the well-being of the individuals involved, including both victims and perpetrators of bullying. This research method is a qualitative method in which research produces and processes descriptive data such as interview transcripts, field notes, images, photos, video recordings, etc. The results of this research are to look at what factors cause bullying cases to arise and what form of action a counselor takes to respond to bullying cases that occur through guidance and counseling services.

**Keywords:** Education, Bullying, Counseling Guidance.

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
 email: marhamahaulia520@gmail.com

## PENDAHULUAN

Yang di maksud dengan pendidikan ialah proses kegiatan belajar yang sistematis, dimana setiap mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan berfungsi secara efektif di masyarakat. Pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga melalui pengalaman sehari-hari, interaksi sosial, dan eksplorasi dunia sekitar. Tujuan yang paling penting dari sebuah pendidikan ialah guna membantu mendorong perkembangan pribadi, mempersiapkan individu untuk karir, dan membangun masyarakat yang lebih baik. Adapun tujuan lain dari pendidikan ialah mengarahkan peserta didik harus mempunyai akal, pengetahuan, kecerdasan, perseptif dan terampil agar siap menghadapi kehidupan dengan bakat yang disempurnakan melalui proses pendidikannya (Mu'in, 2019).

Pendidikan merupakan proses belajar yang terjadi seumur hidup dalam semua lingkungan dan situasi yang berdampak positive terhadap perkembangan setiap orang (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan juga memiliki beberapa elemen yang penting, yaitu salah satunya ialah guru, yang berfungsi sebagai pengajar, pembimbing, dan sumber inspirasi bagi siswa. Seorang tenaga pendidik tidak hanya mengajarkan siswa di dalam kelas, melainkan bertindak sebagai mentor serta panutan bagi siswa juga. Mereka membantu mengembangkan potensi siswa, mendorong keingintahuan mereka, dan membantu mereka mencapai tujuan akademik serta perkembangan pribadi dan seorang guru juga berperan sebagai pembimbing moral dan sosial bagi siswa. Mereka membantu membentuk karakter, nilai dan sikap yang positif, pada siswa, dan juga mempersiapkan siswanya dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

Perlu diadakan bentuk kerjasama dengan peserta didik dan pengajar sebagai pelaksana pembelajaran termasuk Pendidikan karakter bagi peserta didik (Junindra et al., 2022). Pendidikan karakter ialah proses pembentukan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang positif dalam setiap individu. Adapun tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membantu mengembangkan pribadi yang berkualitas, memiliki integritas, etika, empati, tanggung jawab, dan semangat sosial yang baik. Pendidikan karakter bukan hanya tentang mencetak prestasi akademik, melainkan mengenai pembentukan karakter agar menjadi kuat serta berintegritas. Ini melibatkan penguatan nilai-nilai moral seperti kejujuran, rasa hormat, keberanian, kerja sama, toleransi, dan keadilan. Dalam pendidikan karakter, guru memainkan peran penting sebagai panutan dan model. Mereka mengajarkan nilai-nilai moral dan melibatkan siswa dalam pengalaman nyata di mana mereka dapat mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Dari pada itu, pendidikan karakter juga melibatkan penggunaan metode pengajaran yang interaktif, seperti studi kasus, permainan peran, diskusi, dan pengalaman pelayanan masyarakat. Pentingnya pendidikan karakter terletak pada pembentukan pribadi yang tidak hanya pintar secara intelektual, melainkan harus memiliki moralitas serta etika yang baik. Dengan memiliki karakter yang kuat, individu akan lebih mampu menghadapi tantangan, memberikan keputusan yang tepat, serta dapat terjalin hubungan yang sehat sesama manusia, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Akan tetapi, pada sekarang ini pendidikan karakter pada peserta didik mengalami sebuah kemunduran, begitu pula dengan seringnya terjadi kasus *bullying* pada anak di sekolah (Junindra et al., 2022). *Bullying* merupakan perbuatan yang buruk yang terjadi pada lingkungan sekitar. Insiden intimidasi ini tidak terjadi di kalangan orang berumur, tetapi juga banyak terjadi pada anak yang beranjak dewasa. insiden intimidasi ini sering terjadi pada anak yang beranjak dewasa yang ditemukan di lingkungan sekolah dan lingkungan sosial (Putra et al., 2022). *Bullying* merupakan tindakan agresif, berulang, dan disengaja yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang terhadap orang lain yang lebih lemah atau rentan secara fisik, emosional, atau sosial. Tindakan *bullying* ini biasanya dilakukan dengan tujuan untuk menyakiti, mendominasi, atau merendahkan orang lain. *Bullying* memiliki dampak serius bagi korban, seperti mengurangi rasa percaya diri, menimbulkan stres, kecemasan, depresi, gangguan tidur, penurunan prestasi akademik, dan bahkan berpotensi menyebabkan masalah mental yang lebih serius. Perbuatan *bullying* adalah suatu bentuk-bentuk atau tingkah laku yang melenceng, dari perbuatan atau tingkah laku, dan juga memiliki masalah mental yang tidak sehat, itu berada di pribadi pelaku nya (Octavianto, 2017).

Adapun menurut (Nurajijah & Sofiyah, 2022) *Bullying* adalah sikap atau perbuatan manipulatif yang mengucilkan seseorang dengan sengaja, dan melakukannya secara berulang kali oleh satu orang atau lebih kepada orang lain. *Bullying* memiliki dampak serius bagi korban, seperti mengurangi rasa percaya diri, menimbulkan stres, kecemasan, depresi, gangguan tidur, penurunan prestasi akademik, dan bahkan berpotensi menyebabkan masalah mental yang lebih serius. Tindakan *bullying* bisa terjadi di berbagai lingkungan, termasuk di sekolah, tempat kerja, masyarakat, atau bahkan daring (online). Bentuk *bullying* dapat beragam, seperti pelecehan verbal (menghina, mengancam, atau mengejek), pelecehan fisik (memukul, menendang, atau mendorong), pelecehan sosial (mengisolasi atau memfitnah), atau pelecehan daring (*cyberbullying*) melalui media sosial atau platform online. Pentingnya untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di mana *bullying* tidak dibiarkan terjadi. Pendidikan dan kesadaran tentang *bullying* serta penanganan yang efektif sangat penting dalam melawan dan mencegah tindakan tersebut. Pendidikan yang melibatkan siswa, guru, orang tua, dan seluruh komunitas dapat membantu mengajarkan nilai-nilai empati, penghargaan, dan persatuan, serta mengedepankan sikap toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan. *Bullying* juga diartikan sebagai perbuatan ofensif atau melecehkan orang secara verbal, fisik atau psikologis dan tindakan *bullying* juga dapat terjadi di medsos (media sosial). maka dari itu, korban dapat merasakan stress, trauma, sehingga dapat menyebabkan depresi dan juga banyak terjadinya kasus bunuh diri karena adanya gangguan (Nurajijah & Sofiyah, 2022).

Hal ini terjadi di lingkungan sekolah memiliki macam-macam karakteristik peserta didik. Ada pula perilaku dari peserta didik yang bersifat negative dan positive, contoh dari sikap negative ialah terdapat perbuatan seperti adanya *bullying* di sekolah yang di mana yang kuat membuat takut yang lemah, sehingga mereka menjadi korban *bullying* yang merasa tidak aman, merasa takut dan takut bersalah karena melakukan *bullying* (Nurajijah & Sofiyah, 2022). Dengan adanya perilaku dari *bullying* akan sangat berpengaruh terhadap prestasi bagi peserta didik yang menjadi korban dari *bullying*. Jika ada banyak masalah *bullying* yang diperbuat oleh siswa, menunjukkan berarti keadaan sekolah yang tentram tanpa kekerasan belum dapat terlaksanakan atau terwujud. Penelitian ini mencoba mendeteksi bentuk intimidasi di sekolah (Hertinjung, 2013).

## **METODE**

Metode yang peneliti pakai dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data deskriptif seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain-lain.

Penelitian ini disebut kualitatif karena penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk menelaah atau menelaah suatu objek dalam lingkungan alam tanpa manipulasi, dan hasil yang diharapkan tidak didasarkan pada skala kuantitatif, tetapi pada kepentingan atau kualitas dari fenomena yang diamati. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara. Sumber data adalah informasi dari wawancara, buku, majalah, publikasi dan website yang berkaitan dengan pembahasan bimbingan konseling. Teknik pengumpulan data dengan tiga cara, yaitu: Pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kepustakaan melibatkan analisis dan sintesis informasi dari sumber-sumber tertulis. Langkah-langkahnya mencakup identifikasi topik, pencarian sumber, seleksi bahan pustaka, analisis isi, dan penyusunan laporan berdasarkan temuan dari literatur yang relevan. Metode ini berguna untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konteks penelitian yang sudah ada sebelumnya serta mendukung pengembangan kerangka konseptual dan hipotesis penelitian baru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

*Bullying* yang semakin banyak terjadi di lingkungan sekolah sudah menjadi perhatian dari berbagai pihak. Untuk menurunkan kasus *bullying* ialah dengan adanya pendidikan dan kesadaran ini penting untuk memberikan pendidikan dan kesadaran yang luas tentang *bullying* kepada semua pihak yang terkait, termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Juga dapat melibatkan program pendidikan yang menyampaikan pesan tentang konsekuensi dan dampak negatif dari *bullying*, serta mengimplementasi kebijakan anti-*bullying*, sekolah dan lembaga

lainnya juga harus memiliki kebijakan yang jelas dan tegas terkait dengan bullying. Kebijakan ini harus mencakup definisi bullying, prosedur pelaporan, langkah-langkah penanganan, serta sanksi yang tegas bagi pelaku bullying.

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis kasus terjadinya bullying antar siswa pada sekolah MTs PAB 1 Helvetia, sebelum membahas lebih lanjut penulis mengingatkan kembali pengertian bullying menurut (Ahmad et al., 2022) ialah suatu perbuatan negative yang diperbuat satu orang atau lebih untuk menindas, menghina dan melakukan perbuatan yang tidak baik kepada orang lain. Bullying merupakan suatu bentuk perbuatan-perbuatan keras yang tidak baik dengan adanya pemaksaan secara fisik dan psikis (Mahriza et al., 2020). Bullying adalah sikap atau perbuatan manipulatif yang mengucilkan seseorang dengan sengaja, dan melakukannya secara berulang kali oleh satu orang atau lebih kepada orang lain. (Nurajijah & Sofiyah, 2022).

Bullying memiliki dampak serius bagi korban, seperti mengurangi rasa percaya diri, menimbulkan stres, kecemasan, depresi, gangguan tidur, penurunan prestasi akademik, dan bahkan berpotensi menyebabkan masalah mental yang lebih serius. Tindakan bullying bisa terjadi di berbagai lingkungan, termasuk di sekolah, tempat kerja, masyarakat, atau bahkan daring (online). Bentuk bullying dapat beragam, seperti pelecehan verbal (menghina, mengancam, atau mengejek), pelecehan fisik (memukul, menendang, atau mendorong), pelecehan sosial (mengisolasi atau memfitnah), atau pelecehan daring (cyberbullying) melalui media sosial atau platform online. Pentingnya untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di mana bullying tidak dibiarkan terjadi. Pendidikan dan kesadaran tentang bullying serta penanganan yang efektif sangat penting dalam melawan dan mencegah tindakan tersebut. Pendidikan yang melibatkan siswa, guru, orang tua, dan seluruh komunitas dapat membantu mengajarkan nilai-nilai empati, penghargaan, dan persatuan, serta mengedepankan sikap toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan.

Untuk melawan kasus bullying memiliki beberapa langkah yaitu yang pertama, penting bagi korban untuk melaporkan insiden tersebut kepada orang dewasa yang mereka percaya, seperti orangtua, guru, atau pengelola sekolah. Selanjutnya, juga dapat mempromosikan lingkungan yang ramah, inklusif, dan menghargai perbedaan. Mengajarkan empati, rasa hormat, dan pemecahan masalah juga merupakan hal penting. Selain itu, juga dapat mengedukasi masyarakat tentang dampak buruk dari bullying dan mendorong solidaritas dalam melindungi satu sama lain.

Selain dampak negatif yang dialami korban, tindakan bullying juga dapat memiliki konsekuensi serius bagi pelaku. Bullying mempunyai konsekuensi jangka panjang dan jangka pendek korban bullying. jangka pendek konsekuensinya meliputi: stress yang disebabkan oleh bullying, penurunan minat pada tugas sekolah yang disediakan oleh guru dan penurunan minat untuk bergabung kegiatan-kegiatan disekolah (Wati, 2022). Bagi pelaku bullying, tindakan mereka dapat menjadi tanda adanya masalah atau kesulitan yang sedang mereka hadapi. Beberapa pelaku mungkin mengalami masalah emosional, kekerasan dalam rumah tangga, atau adanya penekanan diri di keluarganya. sehingga, harus memberikan pendekatan yang holistik dalam mengatasi masalah bullying, dengan mengidentifikasi dan mengatasi akar penyebab masalah. Bagi peserta didik, turunnya harga diri dengan adanya kasus bullying dan dapat meningkatkan jumlah siswa yang tidak hadir ke sekolah yang akhirnya semakin meningkat ketergangguan kinerja anak. Secara psikologis, bullying menyebabkan stres, bagaimana jika Jika tidak ditangani, hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan mental (Syahfitri et al., 2022). Murid yang menjadi korban bullying akan sulit untuk membangun hubungan sesama yang lain dan juga sering tidak hadir sekolah dan banyaknya absensi. karenanya, para siswa (korban bullying) menjadi tertinggal pelajaran dan kesulitan dalam konsentrasi belajar, maka dari itu dampak yang dialaminya kesehatan fisik dan psikologis (Zahraini, 2019).

Dalam menangani bullying, pendidikan dan kesadaran menjadi kunci utama. Mengedukasi siswa, orangtua, dan staf sekolah tentang tanda-tanda bullying, konsekuensinya, serta bagaimana melaporkan dan mencegahnya adalah langkah yang penting. Program-program anti-bullying dan kegiatan sosialisasi di sekolah juga dapat membantu mengurangi insiden bullying. Selain itu, penting juga untuk membangun iklim yang positif di sekolah dan masyarakat secara umum. Mendorong penghargaan terhadap perbedaan, mempromosikan komunikasi yang baik, serta membentuk lingkungan yang inklusif dapat membantu mencegah terjadinya kasus bullying.

Selain pendekatan pendidikan dan kesadaran, ada beberapa strategi lain yang dapat digunakan dalam mengatasi bullying. Pertama, penting untuk mengembangkan kekuatan emosional dan sosial pada individu dengan memperkuat kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, dan kemampuan mengelola emosi, korban bullying dapat lebih mampu menghadapi dan melawan tindakan bullying. Kedua, kolaborasi dan keterlibatan semua pihak sangat penting. Sekolah, orangtua, guru, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua individu. Pelibatan komunitas dalam kegiatan anti-bullying dan pengawasan yang ketat terhadap perilaku agresif juga dapat membantu mencegah terjadinya bullying. Selanjutnya, mendukung korban bullying adalah hal yang sangat penting. Melalui pendekatan yang empatik dan mendengarkan dengan penuh perhatian, juga dapat membuat mereka merasa didukung dan tidak sendirian serta menyediakan sumber daya dan bantuan yang tepat, seperti konseling, dapat membantu mereka pulih dan membangun kembali harga diri. Adapun yang terakhir, teknologi juga dapat dimanfaatkan dalam mengatasi tindakan bullying. Mengembangkan program atau aplikasi yang memungkinkan korban melaporkan insiden bullying secara anonim dan memberikan dukungan online dapat menjadi alat yang efektif dalam memerangi bullying cyber. Bullying merupakan masalah serius yang mempengaruhi kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan dengan kerja sama dan upaya kolektif, dapat menciptakan lingkungan yang bebas dari bullying dan memberikan dukungan kepada mereka yang terkena dampaknya. Bullying yang nyata hal ini sangat meluas dalam dunia pendidikan, yang tidak sadar bahwa bentuk dan akibat yang ditimbulkannya. Dunia pendidikan telah lama mengenal konsep interferensi, bullying, pelecehan, penindasan, ancaman, dan lain-lain (Zahraini, 2019).

Selain strategi yang telah disebutkan sebelumnya, ada beberapa langkah konkret yang dapat diambil untuk mengatasi bullying. Pertama, penting untuk menciptakan kebijakan anti-bullying yang jelas dan diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah atau tempat kerja. Kebijakan ini harus mencakup definisi bullying, prosedur pelaporan, dan konsekuensi yang jelas bagi pelaku. Selain itu, penting juga untuk melibatkan semua anggota komunitas, termasuk siswa, orangtua, guru, dan staf sekolah, dalam proses pengembangan kebijakan ini. Kedua, pendefinisian peran dan tanggung jawab yang jelas bagi semua pihak juga merupakan langkah penting. Siswa perlu tahu apa yang diharapkan dari mereka dalam mencegah dan melaporkan bullying. Orang tua harus mendapatkan informasi tentang tanda-tanda bullying pada anak dan bagaimana mereka dapat mendukung anak-anak mereka dalam menghadapinya. Guru dan staf sekolah juga harus dilatih untuk mengenali tanda-tanda bullying yang terjadi pada siswa dan menangani kasusnya dengan efektif. Selain itu, peran pendidikan media dan kesadaran digital juga harus diperkuat. Siswa perlu mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dampak negatif dari bullying online dan cara menggunakan teknologi dengan bijaksana. Pengajaran tentang etika online, keamanan digital, dan penghindaran cyberbullying harus menjadi bagian dari kurikulum. Terakhir, penting untuk melakukan sebuah evaluasi dan pemantauan secara teratur terhadap program anti-bullying yang dilakukan dan dengan memantau efektivitas kebijakan dan program yang ada, dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan meningkatkan upaya pencegahan bullying.

Mensosialisasikan pelarangan bullying melalui organisasi sekolah merupakan langkah positif untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Anda dapat menggunakan berbagai cara, seperti mengadakan seminar, workshop, atau kampanye penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak negatif dari bullying. Melibatkan siswa, guru, dan orangtua dalam upaya ini juga dapat memperkuat kesadaran kolektif dan mendorong sikap yang menghargai keberagaman serta saling menghormati. Mensosialisasikan larangan bullying melalui organisasi sekolah adalah langkah yang sangat positif. Anda dapat menggunakan berbagai cara untuk mencapai tujuan ini, seperti mengadakan seminar, membuat poster, atau menggelar kampanye kesadaran di sekolah. Melibatkan siswa, guru, dan staf sekolah dalam upaya ini dapat memperkuat pesan anti-bullying dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif.

### **Pembahasan**

Berdasarkan penjelasan yang sebelumnya, adapun hasil dari yang telah kami dapat yang dilakukan oleh kami sendiri dengan beberapa objek dari permasalahan ini yaitu kasus bullying di sekolah MTs PAB 1 Helvetia, dan disekolah ini mensosialisasikan kepada murid agar tidak diam dan jangan malu untuk melaporkan kepada guru BK. Tidak boleh diam saat dibully

penting untuk menjaga harga diri dan menghindari penindasan lebih lanjut. Mengungkapkan perasaan Anda, mencari dukungan dari teman atau keluarga, dan melaporkan kepada otoritas yang relevan dapat membantu mengatasi situasi tersebut. Jika kamu mengalami bullying, penting untuk tidak diam. Berbicara dengan orang dewasa yang bisa dipercaya atau mencari dukungan teman dapat membantu mengatasi situasi tersebut. Diam bisa membuat masalah semakin memburuk, sedangkan berbicara bisa membuka pintu solusi dan dukungan. Tidak boleh diam jika dibully penting untuk mempertahankan diri dan menghormati diri sendiri. Mengungkapkan perasaan anda, mencari dukungan dari teman atau keluarga, dan melaporkan kejadian tersebut bisa membantu mengatasi situasi tersebut. Ingatlah bahwa Anda berhak untuk dihormati dan dilindungi dari perlakuan buruk.

Kedekatan guru dan murid dapat menciptakan iklim sekolah yang positif dan mendorong rasa keamanan di antara siswa. Ketika siswa merasa dekat dengan guru, mereka cenderung lebih terbuka untuk berbicara tentang masalah atau kekhawatiran mereka. Guru yang memperhatikan dinamika di kelas dapat mengidentifikasi tanda-tanda bullying lebih cepat dan mengambil tindakan yang diperlukan. Dengan menciptakan hubungan yang positif, guru dapat menjadi panutan bagi siswa dalam memahami pentingnya menghormati dan mendukung satu sama lain.

Kedekatan antara guru dan murid dapat menciptakan lingkungan di mana anak-anak merasa lebih nyaman dan didukung. Guru yang peduli dan mendengarkan dapat membantu mengidentifikasi potensi kasus bullying, memberikan dukungan emosional, dan mengajarkan keterampilan interpersonal. Selain itu, dengan membina hubungan positif, guru dapat menjadi panutan bagi siswa dan memberikan contoh perilaku yang dihormati dan diikuti oleh siswa. Dengan adanya ikatan yang kuat antara guru dan murid, kemungkinan terjadinya bullying dapat berkurang karena tercipta rasa kepercayaan dan keterbukaan di lingkungan pendidikan. Kedekatan antara guru dan murid memiliki peran penting dalam mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah. Saat siswa merasa memiliki hubungan positif dengan guru, mereka cenderung lebih nyaman berbicara tentang masalah atau konflik yang mereka hadapi. Guru yang peduli dapat memberikan dukungan emosional, membimbing perilaku positif, dan merespon secara efektif terhadap situasi bullying. Dengan demikian, menciptakan ikatan yang kuat antara guru dan murid dapat menjadi langkah efektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang tidak mendukung perilaku bullying.

Seorang guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang tegas dan pandai dapat menciptakan lingkungan yang mendukung ketertiban dan kenyamanan di sekolah. Tegasnya guru BK dalam menegakkan norma-norma positif dan memberikan arahan kepada siswa dapat menjadi penghambat bagi perilaku bullying. Seiring dengan itu, keahlian dalam memberikan konseling dapat membantu siswa mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif dan membangun pemahaman mengenai konsekuensi perilaku mereka. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang tegas dan pandai dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kenyamanan bagi murid. Ketegasan dalam menegakkan norma-norma perilaku positif serta kemampuan dalam memberikan bimbingan secara efektif dapat menjadi landasan bagi murid untuk merasa aman dan dihargai. Selain itu, peran guru BK dalam memberikan pemahaman mengenai konsekuensi perilaku bullying juga dapat membantu mencegah kejadian tersebut. Kesadaran akan nilai-nilai positif dan pengembangan keterampilan sosial yang baik dapat menjadi kunci dalam menciptakan atmosfer sekolah yang bebas dari perilaku bullying. Dengan kombinasi ketegasan dan kebijaksanaan dalam memberikan bimbingan, seorang guru BK dapat menciptakan suasana di sekolah yang memotivasi murid untuk berperilaku positif dan menghormati satu sama lain.

Untuk menjaga kenyamanan murid dari tindakan bullying, penting untuk: Membangun Kesadaran yaitu dengan melakukan kampanye kesadaran di sekolah untuk mengajarkan murid tentang dampak buruk dari bullying dan pentingnya menghormati perbedaan. Kegiatan Anti-Bullying yaitu selenggarakan kegiatan dan program anti-bullying secara berkala untuk menguatkan solidaritas di antara murid dan mengedukasi mereka tentang cara mencegah dan mengatasi bullying. Peran Guru dan Staf merupakan guru dan staf sekolah harus menjadi contoh perangkat positif dan responsif, serta memiliki peran aktif dalam mendeteksi dan menanggapi situasi bullying. Pendekatan Konseling merupakan Guru Bimbingan dan Konseling dapat membantu meringankan beban emosional terhadap konseling kepada murid yang mungkin menjadi korban atau pelaku bullying. Pelatihan Keterampilan Sosial yaitu ajarkan keterampilan sosial kepada murid agar mereka dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik,

mengurangi kemungkinan konflik. Pelaporan Aman yaitu pastikan ada saluran pelaporan yang aman dan anonim, sehingga murid merasa nyaman melaporkan kejadian bullying tanpa takut mendapatkan represalias. Keterlibatan Orang Tua yaitu melibatkan orang tua dalam upaya pencegahan bullying dapat menciptakan kerja sama yang kuat antara sekolah dan keluarga. Dengan pendekatan holistik yang melibatkan seluruh komunitas sekolah, dapat diciptakan lingkungan yang mendukung dan aman bagi semua murid.

Konselor mempunyai peran yang penting untuk pencegahan dan pada bullying yang terjadi di lingkungan pendidikan. Sehingga, perlu adanya layanan yang efektif dan ekstensif bagi semua peserta didik dengan memakai bermacam teknologi dan metode yang membantu bimbingan dan kerja konselor untuk mengatasi bullying, pada masa pendidikan anak didik. Layanan konseling begitu di butuhkan dikarenakan mudah dalam membantu anak untuk menjadi disiplin, dan membentuk karakter dan sifat seorang anak. Bimbingan konseling merupakan salah satu cara membentuk karakteristik seorang anak terlepas dari orang tua dan lingkungannya. juga Konselor dapat membantu orang tua dalam pembentukan karakteristik seorang anak dan mengubah karakteristik yang dari jelek ke yang lebih baik (Syahfitri et al., 2022). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui perilaku bullying yang pernah terjadi yaitu siswa mengganggu temannya yang sedang belajar, mengejek temannya, memanggil nama temannya dengan sebutan lain, dan lain-lain. Menurut guru bimbingan dan konseling faktor yang mempengaruhi perilaku bullying dapat melalui faktor lingkungan teman-temannya, atau dari kalangan rumahnya sendiri, seperti siswa di rumah sering dididik dengan kekerasan oleh orang tuanya atau pun sering juga mendengar perkataan-perkataan yang tidak semestinya dari kalangan siswa itu tinggal dan kebiasaan tersebut membawanya ke lingkungan sekolah. Perilaku bullying yang terjadi di MTs PAB 1 Helvetia menurut peneliti disebabkan oleh sikap individu dari peserta didik dan lingkungannya. Karena di kawasan peserta didik sangat berpengaruh besar bagi peserta didik untuk membuat perilaku bullying pada saat di kelas ataupun di lingkungan pendidikan.

Konselor Bimbingan dan Konseling pada pencegahan perilaku bullying ialah harus menanamkan nilai dan moral yang baik untuk peserta didik, memberikan layanan baik secara pribadi kepada pelaku maupun korban, dan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menjadwalkan kepada setiap kelas. Guru Bimbingan dan Konseling di MTs PAB 1 Helvetia melaksanakan layanan informasi, konseling individual mengenai pengertian dari bullying, bagaimana tingkah laku bullying, penyebab dan akibat yang akan terjadi apabila kasus bullying terjadi. Dalam meraih keberhasilan pencegahan perilaku bullying konselor bimbingan dan konseling pada MTs PAB 1 Helvetia mempunyai tiga tahapan usahanya untuk mencegah perilaku bullying yaitu yang pertama preventif atau pencegahan dilakukan dengan cara memberi pengarahan agar siswa memiliki pemahaman bahwa perilaku bullying itu tidak baik dan membuat program- program layanan Bimbingan dan Konseling dalam mencegah bullying, yaitu memberikan pengetahuan apa itu bullying, sebab akibat dan dampak terburuk yang di timbulkan akibat perilaku bullying, memberikan layanan Bimbingan dan Konseling dengan topik materi pembahasan menanamkan pendidikan tanpa kekerasan disekolah, menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, mengenali kemampuan siswa, saat awal masuk sekolah menjelaskan peraturan sekolah yang melarang keras bullying disekolah dan hukumannya, agar siswa berpikir dua kali sebelum melakukan bullying.

## SIMPULAN

Setelah hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti memberikan kesimpulan:

1. Perilaku *bullying* yang terjadi siswa MTs PAB 1 Helvetia yaitu kasus *bullying* dengan cara melukai fisik: siswa melakukan tindak kekerasan kepada temannya, mendorong temannya, mengganggu temannya yang sedang dalam keadaan belajar, sedangkan kasus *bullying* non fisik yaitu mencaci dan mengejek temannya, menyebut nama teman dengan sebutan nama orang tuanya atau sebutan lain. Faktor terjadinya perilaku *bullying* yaitu dari faktor lingkungan teman-temannya, atau dari kalangan rumahnya sendiri, si anak di rumah sering dididik dengan kekerasan oleh orang tuanya atau pun sering juga mendengar perkataan-perkataan yang tidak semestinya dari kalangan yang siswa tersebut tinggal, sehingga kebiasaan tersebut membawa siswa ke lingkungan sekolah.

2. Konselor dalam pencegahan *bullying* di MTs PAB 1 Helvetia memiliki cara yang efektif dalam mencegah timbulnya perilaku *bullying* yaitu melakukan tindakan pencegahan dengan cara memberikan penanaman nilai moral kepada siswa dan melakukan bimbingan dan konseling dengan menjelaskan apa itu *bullying*, bagaimana perilaku *bullying* itu, dan dampak yang di timbulkan dari tindakan *bullying*.
  3. Melakukan tindakan kuratif untuk memberikan penyadaran bagi pelaku dan memberikan penguatan psikis bagi korbannya dengan cara memanggil korban ke ruang Bimbingan dan Konseling dan tindakan preservatif yaitu menghalangi perilaku *bullying* dengan memberikan sanksi atau hukuman bagi pelaku supaya siswa takut mengulangi perilaku yang sama.
- Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah hendaknya melengkapi fasilitas sarana dan prasarana sekolah dalam layanan Bimbingan dan Konseling agar proses layanan lebih optimal. Fasilitas sarana seperti menyediakan alat pengumpulan data, penyimpanan data, perlengkapan teknis dan juga perlengkapan tata usaha khusus Bimbingan dan Konseling. Fasilitas prasarana seperti menyediakan ruangan Bimbingan dan Konseling yang dapat memberikan kenyamanan dan menjamin privasi siswa.
2. Bagi Guru Bimbingan Konseling hendaknya menyusun rencana pelaksanaan layanan konseling dalam melakukan tindakan pencegahan, tindakan kuratif, dan tindakan preservatif memudahkan dalam menyelesaikan berbagai persoalan siswa, termasuk perilaku *bullying*, dan hendaknya lebih fokus lagi menyelesaikan perilaku *bullying* di kalangan siswa agar tidak mengganggu proses belajar-mengajar di sekolah.

Bagi siswa hendaknya lebih memahami dampak perilaku *bullying* supaya siswa lebih sadar bahwa *bullying* itu perilaku yang tidak baik dan supaya tidak ada lagi korban *bullying* dilingkungan MTs PAB 1 Helvetia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N., Muslimin, A. A., & Cn. Sida, S. (2022). Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar Sulawesi Selatan. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1318–1333.
- Hertinjung, W. S. (2013). Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Psikologi UMS 2013 - Parenting*, 53(9), 450–458.
- Junindra, A., Fitri, H., Murni, I., Ilmu Pendidikan, F., & Negeri Padang, U. (2022). Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11133–11138.
- Mahriza, R., Rahmah, M., & Santi, N. E. (2020). Stop Bullying: Analisis Kesadaran dan Tindakan Preventif Guru pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 891–899.
- Mu'in, F. (2019). Pendidikan Karakter : Perspektif Teoritis dan Gagasan Praktis.
- Nurajijah, S., & Sofiyah, Z. (2022). Studi Kepustakaan Peran Bimbingan Konseling Dalam. 1(2), 23–29.
- Octavianto, M. R. (2017). Perilaku Bullying Di Sekolah Menengah Atas Kota Yogyakarta Bullying Behavior At High School in Yogyakarta City. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(8), 376–385.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Putra, M., Saragi, D., Tasmara, L., Berutu, R., & Ihsan, M. (2022). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok (Role Playing) dalam Mengatasi Bulliyng di Yayasan Penyantun Anak Yatim Piatu. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(3), 270–274.
- Syahfitri, S., Harapan, alya rahmayani, Wijayanti, S., & Daulay, annisa arrumaisyah. (2022). Peran Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358.
- Wati, A. D. (2022). Edukasi Mengenai Bullying Pada Remaja Dengan Media Video Animasi. *Khidmah*, 3(2), 349–356.